

Implementasi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19: Kajian Pustaka

Dimas Fajar Imanto
Jurusan Informatika
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
17523193@students.uii.ac.id

Hendrik
Jurusan Informatika
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
hendrik@uui.ac.id

Abstrak— Pendidikan merupakan hal penting bagi banyak orang sehingga proses pembelajaran tidak boleh dihentikan walaupun dalam kondisi darurat seperti perang, bencana, maupun pandemi. Penting diperlukan untuk mencari metode pembelajaran menyesuaikan kondisi yang terjadi. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran daring di masa pandemi. Selama masa pandemi ini, tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara normal, sehingga diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran. Literatur yang dikaji didapatkan dari beberapa portal portal diantaranya Google Scholar, Scopus, dan Crossref dan mendapatkan temuan 18 literatur. Selama mengkaji didapatkan berbagai jenis teknologi pendukung untuk membantu proses pembelajaran daring. Hasil evaluasi pembelajaran daring disambut dengan tanggapan baik karena sangat membantu dalam kondisi darurat pandemi. Namun terdapat juga beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan nyaman.

Kata Kunci— pandemi, teknologi pendukung, daring.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi banyak orang sehingga proses pembelajaran tidak boleh dihentikan walaupun dalam kondisi darurat seperti perang, bencana, maupun pandemi. Sehingga penting diperlukan untuk mencari metode pembelajaran menyesuaikan kondisi pada saat itu.

Saat ini kita sedang mengalami suatu kondisi darurat yaitu pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang bagian sistem pernapasan manusia terutama pada tenggorokannya yang di mulai dengan adanya tanda-tanda yang muncul terlebih dahulu bagi penderita yang mengalaminya, gejala-gejala tersebut diantaranya adalah adanya pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering [1].

Semenjak kemunculan pandemi Covid-19, berbagai kebijakan pemerintah dilakukan untuk memutus penyebaran virus ini. Banyak sektor yang mengalami dampak negatif, sektor-sektor yang terkena imbas tersebut mulai dari sektor perdagangan, transportasi bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk sekolah harus melakukan pembelajaran dari rumah guna memutus penyebaran Covid-19.

Kebijakan tersebut membuat sekolah memberhentikan pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu. Oleh karena itu penting mencari metode pembelajaran baru sebagai pengganti untuk melanjutkan proses pembelajaran kepada murid tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Kondisi tersebut mulai mengubah metode pembelajaran yang awalnya secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran daring. Para guru dan murid harus beradaptasi terhadap metode pembelajaran daring guna memperlancar proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran daring ketika kondisi darurat bukanlah pertama kali dilakukan. Pada tahun 2011 lalu, gempa berkekuatan 6,3 SR mengguncang kota Christchurch hingga banyak bangunan runtuh termasuk bangunan Universitas Canterbury. Teknologi informasi dan pembelajaran daring ketika itu membantu universitas tersebut untuk memulai kembali aktivitas pembelajarannya[2]. Kasus serupa juga terjadi di kota New Orleans, Universitas Southern menjadi kampus E-learning setelah mengalami badai. Kursus online dan ponsel dimanfaatkan untuk melanjutkan proses pendidikan kepada siswa yang kehilangan tempat tinggalnya[2]. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran daring di kondisi darurat bukan pertama kali dilakukan terutama menggunakan pembelajaran daring di situasi tersebut.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas[3].

Bersamaan dengan kebijakan pemerintah dan kondisi pandemi yang terjadi maka metode pembelajaran secara daring semakin besar pengaruhnya. Mengingat pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah dan tidak berkumpul maka diharapkan dapat memutus penyebaran Covid -19.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait pembelajaran dari sudah banyak dilakukan. Diharapkan dari penelitian terdahulu didapatkan temuan-temuan yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran daring di masa pandemi sekarang. Di makalah ini penulis akan membahas penerapan pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. Untuk mencapai itu penulis telah mengumpulkan dan melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang sudah diterbitkan. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah :

- 1) RQ1 : Penggunaan Teknologi pendukung pembelajaran daring yang digunakan pada masa pandemi?
- 2) RQ2 : Apa hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi?

Selanjutnya, struktur makalah ini terdiri dari strategi seleksi literatur, bingkai analisis, hasil analisis, diskusi dan kesimpulan. Diharapkan dengan makalah ini dapat menjawab pertanyaan penelitian.

II. STRATEGI SELEKSI LITERATUR

A. Portal Literatur yang Digunakan

Literatur-literatur yang didapat berasal dari beberapa portal diantaranya Google Scholar, Scopus dan Crossref.

B. Kata Kunci dan Kombinasinya dalam Pencarian Literatur

Adapun penggunaan kata kunci yang digunakan antaranya :

- Pembelajaran di masa darurat.
- Pembelajaran daring.
- Pembelajaran di tengah bencana.
- *Learning in the midst of a disaster.*
- *School in the midst of a disaster.*
- *Online learning, online learning in the middle covid 19.*
- Pembelajaran online.
- Pembelajaran di masa pandemi.
- Pembelajaran online di masa pandemi.
- Belajar di kondisi darurat.

III. BINGKAI ANALISIS

Setelah mendapat 18 literatur yang didapat kemudian literatur tersebut dianalisis. Analisis terhadap literatur dilakukan untuk mengetahui konsep penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran yang dilakukan di kondisi darurat seperti keadaan perang, bencana, maupun pandemi. Analisis literatur dimulai dengan membaca abstrak dilanjut hingga kesimpulan. Literatur kemudian dipetakan berdasarkan metode pembelajaran, teknologi pendukung, evaluasi pembelajaran dan metode evaluasi yang digunakan. Makalah ini akan memetakan 18 literatur tersebut. Berikut hasilnya sesuai dengan yang tercantum di tabel I:

TABEL I. PEMETAAN LITERATUR

Pustaka Nomor	Metode Pembelajaran	Teknologi Pendukung	Metode Evaluasi	Evaluasi Pembelajaran
[11]	Daring	-	Survei	Pembelajaran harus tetap dilakukan berdasarkan delapan indikator yang diteliti, yaitu: Kenyamanan pembelajaran pandemi, kemampuan

				literasi digital guru, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, kecukupan perangkat, koneksi internet, biaya pembelajaran daring, tingkat kenyamanan aplikasi, komitmen daring pasca pandemi.
[15]	Daring	Classroom, Whatsapp, portal rumah belajar dan Whatsapp, Zoom, Google doc, Email	Kepustakaan	Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas guru.
[13]	Daring	WhatsApp, Zoom	Deskriptif kuantitatif	Tanggapan guru terhadap pembelajaran secara daring yaitu mayoritas guru mengatakan bahwa pembelajaran secara daring tidak efektif, dengan 94,1% menjawab tidak efektif dan 5,9%. Menjawab efektif.
[16]	Daring	Classroom, Whatsapp, Zoom, Google doc	Kualitatif	Pada tingkat sekolah dasar kelas atas, aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah Clasroom dan zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah Whatshapp
[9]	Daring	Whatsapp dan ruang guru, Zoom, Google meet, classroom, Whatsapp, line,	Kualitatif	Siswa merasa pembelajaran jarak jauh sama dengan pembelajaran tatap muka.

		Youtube		
[4]	Daring	Aplikasi E-Learning Ubhara Jaya dan Zoom, E Learning Ubhara Jaya dan Google Classroom	Deskriptif kuantitatif	Pembelajaran daring sebagai salah satu solusi pengganti pembelajaran tatap muka. Meskipun terdapat kendala, pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik.
[12]	Daring	-	Kualitatif	Metode pembelajaran daring mampu memicu kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan..
[18]	Daring	Whatsapp, <i>video conference</i> dan Google form	Kepustakaan	Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri dan lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya
[3]	Daring	Whatsapp, portal rumah belajar	Kualitatif deskriptif	Kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring adalah dari sisi aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai belum memadai.
[6]	Daring	Whatsapp, Classroom	Kualitatif	Pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa.
[1]	Daring	-	Kualitatif	Efektivitas pembelajaran daring ini menjadi berkurang karena pembatasan untuk keluar
[17]	Tatap Muka	-	-	-

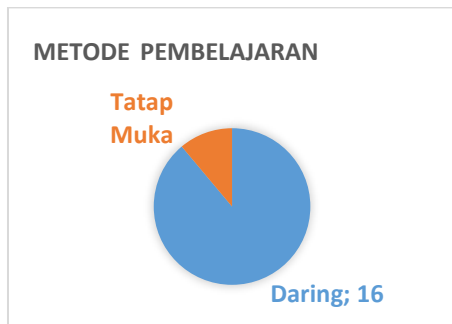
[14]	Daring	Portal SWAYAM	Deskriptif	Fokus terhadap penggunaan teknologi secara lebih efisien melalui penggunaan teknologi yang memiliki biaya pengadaan dan pemeliharaan minimum tetapi dapat secara efektif memfasilitasi proses pendidikan
[2]	Daring	Whatsapp	Kualitatif deskriptif	Implementasi pembelajaran daring di masa pandemi dapat berjalan dengan baik.
[8]	Daring	Portal MZU-LMS dan Whatsapp, Classroom, Zoom, Cisco WebEx , Google Meet, Skype, Youtube, Facebook, Whatsapp, Telegram, Telepon, Email, Swayam Prabham , Zonet Cable TV	Kuantitatif dan kualitatif	Siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi sudah membantu siswa dalam belajar.
[7]	Daring	Classroom, Whatsapp dan Zoom	Deskriptif kualitatif	Pelaksanaan program tahfidzul qur'an berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Adapun kendala yang dirasakan guru dan siswa ialah kuota yang dibutuhkan cukup besar.
[10]	Tatap Muka	-	Kualitatif	Para guru dan orang tua secara keseluruhan melaporkan apresiasi mereka atas dukungan dari pemerintah dan rakyat Turki. Namun masih banyak tantangan dalam proses pembelajaran seperti kurangnya infrastrukturnya, terbatasnya jumlah gaji, dan keberlanjutan

				sekolah itu sendiri.
[5]	Daring	-	Deskriptif analitik	Pada awalnya pembelajaran daring diperkenalkan sebagai tindakan keselamatan dan keamanan untuk melindungi siswa tetapi, pada akhirnya akan mengubah pembelajaran daring menjadi sebuah kebutuhan di sekolah dan institusi pendidikan tinggi.

Makalah ini berfokus pada penelitian mengenai pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi. Kedepannya penelitian lebih lanjut hanya fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring di masa pandemi.

IV. HASIL ANALISIS

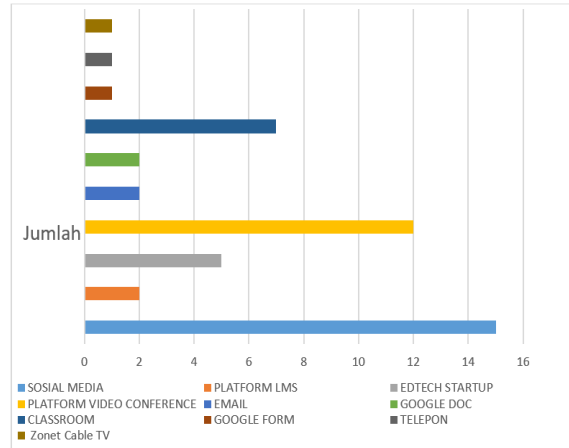
Dari 18 literatur mengenai pembelajaran selama masa kondisi darurat setelah di analisis didapatkan literatur-literatur yang menggunakan metode pembelajaran secara daring maupun tatap muka selama masa kondisi darurat. Secara umum dari gambar 1 bahwa metode pembelajaran paling banyak digunakan yaitu pembelajaran secara daring yang dilakukan pada kondisi pandemi sedangkan, pembelajaran tatap muka digunakan pada kondisi perang dan bencana alam. Hal tersebut bisa diringkas dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Persebaran literatur berdasarkan metode pembelajaran

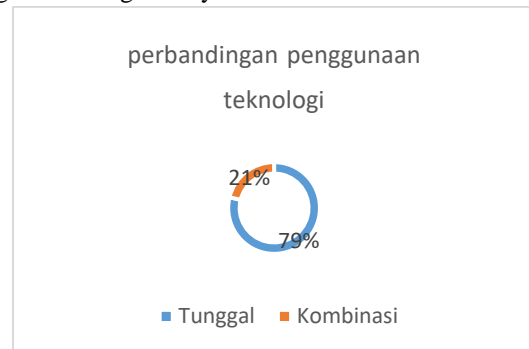
Hal ini berarti pembelajaran daring bermanfaat saat situasi pandemi. Penutupan tempat dan perjalanan yang tidak aman melalui jalan raya dapat menimbulkan banyak masalah, tetapi pembelajaran daring setidaknya tidak akan membuat kita kehilangan pendidikan di rumah atau tempat kerja kita[2]. Selama pembelajaran daring pada masa

pandemi didapatkan di beberapa literatur menggunakan berbagai teknologi pendukung dalam melakukan pembelajaran. Di gambar 2 disajikan penggunaan teknologi pendukung dari berbagai macam jenis



Gambar 2. Persebaran literatur berdasarkan pendukung teknologi

Berdasarkan gambar 2 bahwa teknologi pendukung yang paling banyak digunakan selama membantu pembelajaran daring berlangsung Ketika masa pandemi adalah sosial media. Di beberapa literatur didapatkan temuan lain bahwa penggunaan teknologi tidak hanya digunakan secara tunggal tetapi, terdapat penggunaan teknologi pendukung yang dikombinasikan dengan teknologi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Di dalam gambar 3 disajikan perbandingan antara penggunaan teknologi secara tunggal dan dikombinasikan dengan teknologi lainnya :



Gambar 3. Perbandingan penggunaan teknologi antara tunggal dan kombinasi

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi pendukung yang dikombinasikan mendapat persentase 21% berbanding jauh dengan penggunaan teknologi pendukung secara tunggal.

Selain itu didapatkan juga temuan lain yaitu metode evaluasi dalam literatur-literatur tersebut paling banyak menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara dekriptif baik berupa lisan atau tulisan[1].

V. DISKUSI

RQ1: Penggunaan Teknologi pendukung pembelajaran seperti apa yang digunakan pada masa pandemi?

Setelah dilakukan analisis maka didapatkan data bahwa teknologi pendukung yang paling banyak digunakan selama membantu pembelajaran berlangsung adalah media sosial. Dari data tersebut diketahui bahwa media sosial yang paling banyak digunakan dalam membantu pelajaran adalah Whatsapp. Hal ini karena aplikasi Whatsapp dianggap mudah digunakan sebagai media pembelajaran daring mengingat sebelumnya aplikasi ini juga sudah menjadi media komunikasi sehari-hari[4]. Hal ini didukung oleh pendapat sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, Menurut Niken, WhatsApp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna Whatsapp yang menghubungkan antara masyarakat”[5]. Penggunaan Whatsapp dinilai efektif di kondisi darurat pandemi, banyak guru mengimplementasikan dengan cara beragam seperti mengajar di kelas lalu divideokan kemudian dikirimkan kepada murid-murid.

Selain media sosial, platform *video conference* juga banyak dinikmati dalam membantu proses pembelajaran berlangsung. Dari semua platform *video conference* yang ada, Zoom paling banyak digunakan. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang [5]. Dengan menggunakan Zoom memungkinkan untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran online secara langsung dan menyenangkan.

Classroom juga termasuk teknologi pendukung yang paling dinikmati selain Whatsapp dan Zoom. Classroom bertujuan untuk memudahkan interaksi antara guru dan murid serta memaksimalkan penyampaian materi kepada murid secara online dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan ruang untuk membahas bersama terkait materi yang belum mengerti serta memberikan tugas kemudian memberikan feedback berupa nilai. Classroom dinikmati banyak orang dikarenakan fitur-fitur yang membuat manfaatnya lebih banyak, diantara manfaat classroom yaitu: a). Penyiapan yang mudah, tidak perlu membutuhkan banyak waktu b). Hemat waktu, dalam menyampaikan materi dan menilainya c). Meningkatkan pengorganisasian, semua materi ataupun hasil tugas tersimpan di Google Drive d). Memudahkan komunikasi e.) Terjangkau untuk semua kalangan[5].

Selain itu didapatkan temuan lain yaitu perbandingan antara penggunaan teknologi pendukung secara tunggal dan dikombinasi. Penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan teknologi lain hanya sekitar 21% alasan

mengkombinasikan dengan teknologi lain dikarenakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Beberapa contoh kasus mengkombinasikan dengan teknologi lain, diantaranya: melakukan pembelajaran di portal rumah belajar lalu kemudian menyampaikan materi melalui Whatsapp, guru membuat forum diskusi di Whatsapp yang mengambil materi di ruang guru berdasarkan topik yang sesuai dan dosen yang menggunakan portal LMS dan Classroom untuk memberikan materi dan mencatat kehadiran mahasiswa. Sedangkan untuk penggunaan teknologi tunggal dikarenakan masih banyak guru yang belum mengerti teknologi sehingga masih proses adaptasi

RQ2: Apa hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi?

Hasil evaluasi pembelajaran di beberapa literatur tersebut didapatkan beragam macam tanggapan. Setelah menganalisis literatur-literatur yang dikumpulkan didapatkan hasil evaluasi pembelajaran pada masa pandemi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran daring sebagai salah satu solusi sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka. Meskipun terdapat kendala, pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik. Terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar, mendorong siswa untuk lebih aktif dan membuat siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Siswa merasa pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka. Dikarenakan aktivitas yang dilakukan sama, seperti yang dilakukan di sekolah, bedanya siswa tidak berada di sekolah.

Di sisi lain terdapat kendala dalam pembelajaran daring, yaitu metode ini mempunyai batasan yaitu tidak memungkinkan guru untuk memantau secara langsung seluruh siswanya selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga kesulitan memahami materi yang disampaikan secara online. Komunikasi antara guru dengan muridnya yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup. Pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi juga mulai menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa. Efektivitas pembelajaran daring ini menjadi berkurang, karena pembatasan keluar dari rumah, beraktivitas di luar rumah, dan jaringan internet di wilayahnya yang tidak cukup baik untuk melakukan pembelajaran secara daring, akibatnya banyak siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring ini. Disamping itu terdapat pengeluaran tambahan yang memberatkan siswa yaitu penggunaan kouta internet menjadi lebih banyak daripada sebelumnya.

Untuk membuat pembelajaran daring menjadi efektif dalam masa kondisi darurat seperti itu, maka kita perlu fokus pada penggunaan teknologi secara lebih efisien, yaitu

penggunaan teknologi yang memiliki biaya pengadaan dan pemeliharaan minimum tetapi dapat secara efektif memfasilitasi proses Pendidikan[6].

VI. KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran secara daring mempunyai dampak yang baik serta berjalan dengan baik walaupun mempunyai kendala-kendala seperti pemakaian kouta yang meningkat, sinyal yang kurang baik di beberapa wilayah, serta kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan secara daring. Peran teknologi pendukung juga berperan penting dalam menunjang pembelajaran daring sebagai penghubung antara guru dan murid. Saran untuk membuat pembelajaran daring menjadi lebih efektif ialah diperlukan fokus pada penggunaan teknologi secara lebih efisien, yaitu penggunaan teknologi yang memiliki biaya pengadaan dan pemeliharaan murah tapi efektif dalam pembelajaran. Temuan ini berarti pembelajaran daring sudah dapat mengganti pembelajaran luring. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi terkait pembelajaran daring di sekolah yang memiliki pembelajaran berbeda pada umumnya seperti pembelajaran tahfidz.

REFERENCES

- [1] T. Wasyik and A. Hamid, "IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHFIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO," 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena>.
- [2] S. Dhawan, "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *J. Educ. Technol. Syst.*, vol. 49, no. 1, pp. 5–22, 2020, doi: 10.1177/0047239520934018.
- [3] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, 2020, doi: 10.1093/fampra/cmcy005.
- [4] D. H. Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, p. 541, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.932.
- [5] N. K. S. Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Lemb. Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020.
- [6] L. Mishra, T. Gupta, and A. Shree, "Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic," *Int. J. Educ. Res. Open*, vol. 1, no. June, p. 100012, 2020, doi: 10.1016/j.ijedro.2020.100012.
- [7] N. Fauziyah, "Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam," *Al-Mau-Izhah*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena>.
- [8] H. A. Rigianti, "KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA," *Elem. Sch.* 7, vol. 7, pp. 297–302, 2020.
- [9] F. Puspitorini, "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 99–106, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.274.
- [10] M. E. T. Osman, "Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University," *J. Educ. Teach.*, vol. 46, no. 4, pp. 463–471, 2020, doi: 10.1080/02607476.2020.1802583.
- [11] A. Muhiid, "Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya," *Educ. J. Educ.*, vol. 5, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indone>.
- [12] H. Jusuf, A. Sobari, and M. Fathoni, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.212.
- [13] R. Hos, "Education in Emergencies: Case of a Community School for Syrian Refugees," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 53–60, 2016, doi: 10.12973/eu-jer.5.2.53.
- [14] A. R. Hamdani and A. Priatna, "EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID- 19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG," *J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, 2020.
- [15] F. Firman and S. Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020, doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- [16] C. Elianur, "PILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PAI DI BENGKULU TENGAH," *J. As-Salam*, vol. 4, no. 1, pp. 37–45, 2020.
- [17] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- [18] F. Rusvidianti and T. Indrojarwo, "Desain Kelas Darurat Pasca Bencana untuk Sekolah Dasar di Indonesia," vol. 4, no. 2, pp. 2–5, 2015.